

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Adapun Kurikulum 2004 atau sering disebut sebagai (KBK) dan (KTSP). Pengembangan Kurikulum Tingkatan Suatu Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seiring waktu berjalan pendidikan yang ada di Indonesia mengembangkan kurikulum pendidikan menjadi Kurikulum 2013 (K13). Standar pendidikan nasional terdiri dari: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Adapun Kurikulum yang di pakai disekolah saat ini adalah K13 menetapkan Bahasa Indonesia sebagai perantara mata pelajaran lain, karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan, maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Jadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pastinya memiliki Standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Abidin (2015: 3) pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dari pengertian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Menurut Farina (2018: 41) pembelajaran adalah suatu proses interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, baik dalam tingkah laku, pemikiran, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah. Di era kurikulum yang berkembang saat ini, yaitu kurikulum 2013 (K13), siswa dituntut lebih aktif dalam belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai motivator, inovator, mediator dan fasilitator. Dalam hal ini, siswa sebagai subjek dari pembelajaran, bukan obyek pembelajaran yang hanya menerima pembelajaran dari guru.

Pembelajaran yang dimaknai sebagai konsepsi memanusiakan manusia dan mengembangkan potensi peserta didik. Namun, proses yang dilakukan ternyata tidak sedikit fakta pembelajaran dililit dengan kecemasan dan penilaian negatif. Ini tentu didasari perlakuan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, terkesan memasung kreativitas peserta didik. Sehingga bermunculan istilah “ada situasi dalam pembelajaran”. Persoalan demikian sangat serius, mengingat paket pendidikan idealnya memanusiakan manusia. (Nasuton, 2017: 65)

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum tingkat suatu pendidikan di sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dalam kurikulum teks tidak diartikan sebagai bentuk tertulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya.

Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Akhadiyah dkk (1991: 1) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahasa ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (2016).

Menurut Hartati (2013: 40) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbica dan menulis)
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Jadi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan benar, guru harus memiliki media pembelajaran. Karena Media merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat, dibaca yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap yang lebih baik. Media juga dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga mendorong tercapainya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dengan tujuan penyampaian pesan (informasi) dalam ini materi pembelajaran dari sumber (guru atau kurikulum) ke pada penerima (peserta didik atau yang menjadi sasaran pembelajaran, dan teknologi yang tidak hanya sekedar menyampaikan konten tetapi memainkan peran pedagogis. (Nurul, 2021: 150)

Media pembelajaran adalah contoh alat komunikasi yang biasa dilibatkan dalam proses belajar. Media pembelajaran berfungsi untuk mengirim dan menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada siswa. (Arsyad, 1997: 3).

Pemilihan media yang tepat diharapkan dapat memberikan stimulus yang akan meningkatkan rasa senang siswa untuk belajar. Komik merupakan media cetak yang didalamnya terdapat gambar-gambar menarik dan memiliki alur cerita yang lucu. Komik memiliki keunikan karena didalamnya terdapat gambar, panel-panel, balon-balon teks dan alur cerita

yang digambarkan tidak berurutan sehingga menantang peserta didik untuk memiliki keleluasaan menyusun alur ceritanya.

Sehingga peneliti berharap Media pembelajaran yang digunakan hendaklah mampu membuat pola pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa mudah mengerti serta memahami pembelajaran. Media yang bervariasi mampu menumbuhkan kegairahan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar dalam bentuk komik. Media komik merupakan salah satu media visual yang menarik dan dapat menumbuhkan kembali semangat belajar siswa serta membuat siswa fokus dan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga akan tercapai suasana kelas yang aktif dan efektif.

Komik secara bahasa diartikan sebagai bercanda atau bersuka cita. Menurut Ahmad Rohani (1997: 78) “Komik adalah suatu kartun yang mengungkap suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”. Maulana menjelaskan bahwa komik adalah gambar yang ditata dengan urutan sehingga membentuk sebuah alur (Untari & Saputra, 2016: 4). Sementara itu Mustika menjelaskan bahwa komik yakni ilustrasi dan kalimat yang dipadukan (Untari & Saputra, 2016: 5).

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail “Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Pembelajaran berbentuk media komik dapat membuat guru lebih mudah menyampaikan materi. Selain itu juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Media komik dapat meningkatkan semangat dan minat baca siswa karena terdapat ilustrasi yang memudahkan siswa memahami isi bacaan.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu MIN Rura Burangir adalah sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri yang berlokasi di Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah, yang terletak sedikit jauh dari

permukiman penduduk di desa Rura Burangir. Lokasi sekolah MIN Rura Burangi bagian Utara 01⁰05.08.2 Timur Selatan 099⁰48.35.1, jarak dari kecamatan ke sekolah sekitar \pm 5 km.

Observasi yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan yaitu siswa kelas IV MIN Rura Burangir pada saat proses belajar mengajar siswa terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang pahan dalam pelajaran bahasa Indonesia dan siswa juga merasa jenuh dan bosan saat belajar. Sikap siswa terhadap belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia rendah, karena motivasi dan metode pembelajaran saat proses belajar berlangsung.

Karena di MIN Rura Burangir dalam proses pembelajaran kurang dalam menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh dalam proses belajar berlangsung. Cara mengajar guru yang kurang kreatif sehingga siswa kurang semangat dalam proses belajar bahasa Indonesia, strategi yang digunakan guru dalam proses belajar adalah metode ceramah yang mana metode ceramah hanya bercerita dan kurangnya siswa terlibat dalam proses belajar sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dalam kelas.

Sehingga siswa cenderung hanya menerima dan menghafal pembelajaran tanpa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang di peroleh dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata terutama dalam memecahkan masalah yang ada dilingkungan sekitarnya. Sampai sejauh ini pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini belum mencapai tujuan yang diharapkan sebagai salah satu bukti rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa, baik nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Dari sejumlah keseluruhan 24 siswa kelas IV, rata-rata hasil belajar siswa rendah. Rata-rata nilai 46,25 siswa kelas IV. Dari ujian tersebut hanya 4 orang siswa yang lulus KKM. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran

bahasa Indonesia adalah 70. Siswa dapat dinyatakan tuntas jika hasil belajarnya lebih dari KKM atau minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan hasil belajar berada dibawah KKM maka siswa dinyatakan belum tuntas.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti disini akan mencoba Peneliti Tindakan Kelas media pembelajaran dengan maksud untuk membantu mengembangkan media pembelajaran dengan maksud untuk membantu mengembangkan kecakapan siswa dalam membaca pemahaman. Media akan dibuat dengan gambar dan warna-warna yang menarik. Hal ini akan memudahkan untuk siswa memngingat materi. Pengembangan media ini dilengkapi dengan uji kompetensi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Dari observasi yang dilakukan peneliti tanggal 10 November 2021 di MIN Rura Burangir bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan media konvensional dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah sehingga guru sulit memilih media yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan guru ketika menyampaikan materi kurang menarik perhatian sehingga siswa tidak mampu menjawab dan hasil belajar siswa kurang baik senggga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa tidak merata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian tertarik mengambil judul ***Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN Rura Burangir Padang Lawas .***

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang dibahas oleh peneliti:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran.
3. Keterampilan membaca siswa rendah.
4. Kurangnya penggunaan media

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Media Komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Rura Burangir Padang Lawas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan Media Komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Rura Burangir Padang Lawas?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan Media Komik dalam meningkatkan pelajaran bahasa Indonesia di MIN Rura Burangir Padang Lawas?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Media Komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Rura Burangir Padang Lawas
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Komik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Rura Burangir Padang Lawas

3. Mengetahui respon siswa terhadap perepan Media Komik dalam meningkatkan pelajaran bahasa Indonesia di MIN Rura Burangir Padang Lawas

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat mempermudah siswa dalam menghubungkan isi cerita dengan gambar.

2. Bagi Guru

Media komik dapat menjadi alternatif media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Media komik dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah sekolah yang bersangkutan terkait dengan perenapan media komik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membaca dengan menggunakan media komik.

4. Bagi Peneliti

Dengan mengambil tema masalah pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media komik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang sejauh mana peran media tersebut dalam meningkatkan pemahaman membaca dikelas IV.